

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Berdasarkan standar auditing, auditor merupakan sebuah profesi yang dapat dipercaya untuk melakukan audit atas laporan keuangan. Auditor dapat memberikan opini terkait kewajaran atas laporan keuangan yang telah disajikan oleh pihak manajemen. Peran auditor menjadi sangat penting dalam hal melakukan pendeteksian kecurangan, hal ini karena kecurangan bisa saja terjadi dalam sebuah laporan keuangan. Agar tujuan pendeteksian kecurangan dapat tercapai, sehingga menuntut auditor supaya auditor mempunyai kualitas dan kinerja yang baik dalam mendeteksi kecurangan, diantaranya dengan melaksanakan tugas dengan keahlian yang cukup sebagai seorang auditor sehingga auditor mampu mendeteksi kecurangan (Sukma, 2020).

Mengingat peran penting atas profesi seorang auditor, dengan dilakukannya peningkatan professional pada auditor dirasa sangatlah penting sekali, hal ini dilakukan dengan tujuan supaya auditor mampu mendeteksi kecurangan. Auditor harus mengikuti perkembangan atas profesinya yang dapat dilakukan dengan cara mempelajari dan memahami serta menerapkan standar auditing yang sudah ditetapkan. Seorang auditor dituntut agar bertanggung jawab dalam menjalankan profesinya sesuai dengan Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) yang meliputi standar auditing, standar jasa akuntan dan review, standar atestasi, standar jasa konsultasi dan standar pengendalian mutu (Salsabil, 2020).

Kegagalan auditor dalam mendeteksi kecurangan dapat dilihat dari beberapa kasus-kasus yang melibatkan para akuntan publik, seperti kasus Jiwasraya yang melakukan rekayasa laporan keuangan (Berita satu.com), kasus PT. Sun Prima Nusantara (SNP) Finance, dengan melakukan manipulasi laporan

keuangan dengan cara membuat data penjualan fiktif dengan tujuan untuk menjaring dana dari para kreditor dan para investor (<https://accounting.binus.ac.id/>). Selanjutnya, kasus yang sama juga terjadi pada PT. Hanson International Tbk yang juga melakukan manipulasi penyajian laporan keuangan 2016 dan telah terbukti melakukan pelanggaran Standar Akuntansi Keuangan 44 tentang (Akuntansi Aktivitas Real Estat (PSAK 44) (<https://www.cnbcindonesia.com/>). Terkait dengan terjadinya kasus-kasus atas manipulasi laporan keuangan yang melibatkan para akuntan publik, sehingga hal ini menimbulkan banyak pertanyaan-pertanyaan atas profesi serta tanggung jawab seorang akuntan publik, sehingga masyarakat luas meragukan pofesi seorang akuntan publik.

Terdapat beberapa faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kemampuan auditor mendeteksi kecurangan, seperti pengalaman, independensi, tipe kepribadian, tekanan waktu dan skeptisme professional, yang disimpulkan berdasarkan dari hasil penelitian-penelitian terdahulu. Penelitian Yatuhidika dan Ramadhana (2016), Biksa dan Wiratmaja (2016), Sugianto (2017) hasil penelitian menyatakan bahwa pengalaman berpengaruh terhadap kemampuan mendeteksi kecurangan. Penelitian Yatuhidika dan Ramadhana (2016), Aryanti (2018), dan Indrawati dan Cahyono (2019) menyatakan bahwa independensi berpengaruh terhadap kemampuan auditor mendeteksi kecurangan. Penelitian Budianto 2017), Faradina (2016) dan Fa'ati dan Sukurman (2014) menyatakan bahwa tipe kepribadian berpengaruh terhadap kemampuan auditor mendeteksi kecurangan. Penelitian Molina dan Wulandari (2018) dan Setovia (2016) menyatakan bahwa tekanan waktu berpengaruh terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan. Said dan Munandar (2018), Idawati (2018) dan Setovia (2016)

Menyatakan bahwa skeptisme professional berpengaruh terhadap kemampuan auditor mendeteksi kecurangan.

Keberhasilan auditor ketika mendeteksi kecurangan tentunya dapat dipengaruhi oleh kompetensi atau keahlian yang dimiliki auditor, serta pengalaman auditor terutama pengalaman di bidang audit. Auditor yang berpengalaman akan membuat auditor mampu meningkatkan independensi dan skeptisme professional pada auditor sehingga auditor mampu mendeteksi kecurangan. Hal ini dikarenakan lama waktu bekerja yang sudah dilalui atau ditempuh oleh seorang auditor sehingga dapat meningkatkan sikap skeptisme professional auditor dan independensi auditor. Skeptisme professional merupakan sikap yang paling penting, agar auditor dapat melakukan evaluasi secara kritis. Auditor dengan tingkat skeptisme professional yang tinggi tentunya juga akan mempengaruhi tingkat kualitas kinerjanya, sehingga auditor mampu mendeteksi kecurangan meskipun auditor mengalami situasi atau berada dalam kondisi tekanan waktu. Setiap orang mempunyai tipe kepribadian yang berbeda-beda, termasuk kepribadian auditor, tipe kepribadian dapat menentukan sikap dan perilaku serta ketika dalam mengambil sebuah keputusan atau kesimpulan, termasuk bagaimana ketika auditor dalam mengambil sebuah keputusan dan melakukan pendeteksian kecurangan. Sehingga dengan adanya skeptisme professional auditor diharapkan dapat memoderasi hubungan pengalaman, independensi, tipe kepribadian dan tekanan waktu terhadap kemampuan auditor mendeteksi kecurangan.

Pengalaman yang dimiliki auditor akan membuat auditor bersifat lebih berhati-hati dan auditor akan lebih cermat dalam menyelesaikan tugasnya sebagai auditor, sehingga membuat seorang auditor akan semakin peka terhadap adanya

sebuah kesalahan-kesalahan yang mungkin saja bisa terjadi dalam penyajian laporan keuangan (Aryanti, 2018). Pengalaman yang dimiliki oleh seorang auditor dapat meliputi mengenai tentang ukuran lama waktu bekerja yang telah dilalui atau ditempuh oleh seorang auditor agar auditor dapat memahami tugas-tugas dalam pekerjaannya dengan benar dan baik (Biksa dan Wiratmaja, 2016).

Selain pengalaman, independensi juga merupakan salah satu faktor terpenting yang tentunya sangat mempengaruhi tingkat kemampuan auditor mendeteksi kecurangan, karena dengan adanya independensi dalam auditor dapat digunakan sebagai alat ukur untuk mengetahui tingkat kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan. Seorang auditor harus independen dalam menjalankan tugasnya, independensi sangatlah penting dan wajib bagi seorang auditor untuk bersikap independent agar auditor tidak mudah dipengaruhi dan dikendalikan oleh pihak lain ketika dalam melaksanakan dan menyelesaikan tugas audit yang dilakukan oleh auditor. Semakin tinggi independensi yang dimiliki oleh auditor, maka tingkat kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan juga akan semakin tinggi (Rachmawati, 2019).

Tipe kepribadian dapat mempengaruhi tingkat kemampuan deteksi kecurangan pada auditor. Tipe kepribadian dapat menentukan bagaimana sikap atau perilaku seseorang. Kepribadian pada seseorang dapat terbentuk dari dua faktor, yaitu meliputi faktor genetik dan faktor lingkungan. Dimana faktor genetik merupakan faktor yang sangat mendasari atas terbentuknya sebuah kepribadian seseorang, sedangkan faktor lingkungan merupakan faktor luar yang dapat dipengaruhi oleh faktor lingkungan atau tempat tinggal seseorang (Sugiyanto, 2019).

Dalam setiap penugasan seorang auditor akan menghadapi situasi

tekanan waktu, dimana ciri-ciri lingkungan atau kondisi seperti ini sudah biasa dihadapi oleh seorang auditor. Dengan adanya tekanan waktu yang dialami auditor, tentunya hal ini akan membuat seorang auditor akan mengalami atau berada dalam masa sibuk dan tentunya hal ini dapat mendorong auditor agar segera mungkin bisa menyelesaikan tugas pekerjaannya dengan batasan waktu yang diberikan kepada auditor. Tingginya tekanan waktu yang dihadapi oleh auditor, akan dapat meningkatkan kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan, hal ini menunjukkan bahwa auditor telah mampu beradaptasi dengan situasi tekanan waktu sehingga tekanan waktu yang diberikan kepada auditor mampu meningkatkan kemampuannya dalam mendeteksi kecurangan (Molina dan Wulandari, 2018).

Skeptisme profesional adalah faktor terpenting untuk mengukur kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan. Auditor dengan tingkat skeptisme profesional yang tinggi akan meningkatkan kemampuan auditor mendeteksi kecurangan. Dengan adanya sikap skeptisme profesional pada auditor akan mempermudah auditor ketika dalam mendeteksi kecurangan serta auditor akan lebih cepat dalam menyelesaikan proses pengauditan. Sikap skeptisme profesional meliputi rasa ragu, tidak mudah percaya begitu saja dan selalu mempertanyakan serta melakukan evaluasi secara kritis atas bukti-bukti yang telah didapatkan (Muhallib, 2019).

Penelitian tentang kemampuan auditor mendeteksi kecurangan merupakan topik yang sangat cukup menarik untuk dilakukannya penelitian lebih lanjut karena dirasa dapat bermanfaat, terutama bagi auditor dalam upaya untuk meningkatkan kemampuannya dalam mendeteksi kecurangan sehingga dapat meminimalisir terjadinya kecurangan. Auditor merupakan lembaga pemeriksa atas

laporan keuangan, sehingga membuat peran auditor dirasa sangat penting. Pada sektor swasta auditor external dilakukan oleh auditor KAP (Kantor Akuntan Publik), sedangkan pada sektor pemerintahan auditor external dilaksanakan oleh auditor BPK (Badan Pemeriksa Keuangan). Sehingga auditor yang bekerja baik di KAP maupun di BPK diharapkan bersifat independent dalam menjalankan tugas dan fungsinya supaya auditor mampu mendeteksi kecurangan dan dapat meminimalisir terjadinya kecurangan.

Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh penelitian sebelumnya, pada penelitian ini dilakukan pada auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik di Jawa Timur sebagai objek penelitian dan peneliti melakukan beberapa penggabungan variable independent dari beberapa penelitian-penelitian sebelumnya serta peneliti juga menambahkan variable moderasi yaitu skeptisme professional. Dengan dilakukannya penggabungan beberapa variable dari penelitian-penelitian sebelumnya, sehingga dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menjebatani ikonsistensi dari hasil penelitian-penelitian sebelumnya, serta untuk mengetahui apakah variable independent yang digunakan pada penelitian ini dengan ditambahkannya variable moderasi apakah juga dapat mempengaruhi kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan.

Berdasarkan uraian yang sudah dijelaskan diatas sehingga menjadi dasar bagi peneliti untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Pengalaman, Independensi, Tipe Kepribadian dan Tekanan Waktu Terhadap Kemampuan Auditor Mendeteksi Kecurangan Dengan Skeptisme Proffesional Sebagai Variabel Moderasi (Studi Pada Auditor Kantor Akuntan Publik di Jawa Timur)”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah pengalaman berpengaruh signifikan terhadap kemampuan auditor mendeteksi kecurangan?
2. Apakah independensi berpengaruh signifikan terhadap kemampuan auditor mendeteksi kecurangan?
3. Apakah tipe kepribadian berpengaruh signifikan terhadap kemampuan auditor mendeteksi kecurangan?
4. Apakah tekanan waktu berpengaruh signifikan terhadap kemampuan auditor mendeteksi kecurangan?
5. Apakah skeptisme profesional dapat memoderasi pengaruh pengalaman terhadap kemampuan auditor mendeteksi kecurangan?
6. Apakah skeptisme profesional dapat memoderasi pengaruh independensi terhadap kemampuan auditor mendeteksi kecurangan?
7. Apakah skeptisme profesional dapat memoderasi pengaruh tipe kepribadian terhadap kemampuan auditor mendeteksi kecurangan?
8. Apakah skeptisme profesional dapat memoderasi pengaruh tekanan waktu terhadap kemampuan auditor mendeteksi kecurangan?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh pengalaman terhadap kemampuan auditor mendeteksi kecurangan.
2. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh independensi terhadap kemampuan auditor mendeteksi kecurangan.

3. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh tipe kepribadian terhadap kemampuan auditor mendeteksi kecurangan.
4. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh tekanan waktu terhadap kemampuan auditor mendeteksi kecurangan.
5. Untuk menguji dan menganalisis apakah skeptisme profesional dapat memoderasi pengaruh pengalaman terhadap kemampuan auditor mendeteksi kecurangan.
6. Untuk menguji dan menganalisis apakah skeptisme profesional dapat memoderasi pengaruh independensi terhadap kemampuan auditor mendeteksi kecurangan.
7. Untuk menguji dan menganalisis apakah skeptisme profesional dapat memoderasi pengaruh tipe kepribadian terhadap kemampuan auditor mendeteksi kecurangan.
8. Untuk menguji dan menganalisis apakah skeptisme profesional dapat memoderasi pengaruh tekanan waktu terhadap kemampuan auditor mendeteksi kecurangan.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Bagi Penulis

Peneliti dapat menambah ilmu serta wawasan terkait dengan penelitian mengenai bagaimana pengaruh pengalaman, independensi, tipe kepribadian dan tekanan waktu terhadap kemampuan auditor mendeteksi kecurangan dengan skeptisme professional sebagai variable moderasi. Selain itu, peneliti juga dapat menerapkan serta mengembangkan ilmu dan pengetahuan yang diperoleh selama perkuliahan dan selama proses penyusunan penelitian ini.

2. Bagi Para Akademisi

Penelitian ini diharapkan bisa dijadikan sebagai sumbangan pemikiran serta sebagai masukan mengenai penerapan pengalaman, independensi, tipe kepribadian, tekanan waktu terhadap pengukuran kemampuan auditor mendeteksi kecurangan dengan skeptisme professional sebagai variable moderasi. Serta juga dapat di gunakan sebagai referensi dan bahan pertimbangan untuk dilakukan penelitian lebih lanjut.

3. Bagi Auditor Kantor Akuntan Publik

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi bagi para auditor, khususnya auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik di Jawa Timur, supaya auditor dapat lebih meningkatkan kualitas kinerjanya lagi serta lebih memaksimalkan kemampuannya dalam mendeteksi kecurangan sehingga dapat meminimalisir terjadinya kecurangan.